

**ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN HUTANG
USAHA PADA KLIEN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SARASTANTO DAN REKAN**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh:

Noerani Fausiyah

NIM. 49402000035

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
2022**

**ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS AKUN HUTANG
USAHA PADA KLIEN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SARASTANTO DAN REKAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya



Disusun Oleh:

Noerani Fausiyah

NIM. 49402000035

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noerani Fausiyah
NIM : 49402000035
Program Studi : D-III Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul :

“Analisis Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha Pada Klien Di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan”

merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 31 Januari 2023

Yang Menyatakan,



(Noerani Fausiyah)

NIM.49402000035

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Noerani Fausiyah
NIM : 49402000035
Program Studi : D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha
Pada Klien Di Kantor Akuntan Publik Sarastanto
Dan Rekan

Semarang, 31 Januari 2023

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,


Sri Dewi Wahyundaru, SE.,M.Si.,Ak,CA,ASEAN CPA.,CRP

NIK. 211492003

UNISSIA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Noerani Fausiyah
NIM : 49402000035
Program Studi : D-III Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha
Pada Klien Di Kantor Akuntan Publik Sarastanto
Dan Rekan

Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

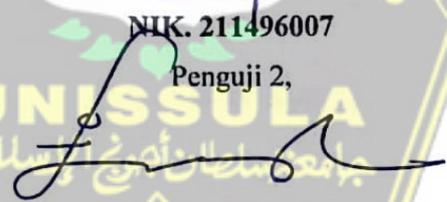
Semarang, 16 Februari 2023

Menyetujui,
Penguji 1,


Sutapa, SE., M.Si., Ak, CA

NIK. 211496007

Penguji 2,

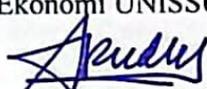

Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak, CA, ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Mengetahui,

Keiua Program Studi D-III Akuntansi

Fakultas Ekonomi UNISSULA

 2-3-23
Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak

NIK. 211415028

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Ta'ala yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Prosedure Pemeriksaan Audit Atas Hutang Usaha Pada Klien Di Kantor Akuntan Publik Sarastanto Dan Rekan” secara tepat waktu. Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan D-III Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak Selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Semarang
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., Msi., Ak, CA, ASEAN CPA., CRP Selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, serta kesediaannya dalam membimbing, menasehati, dan memberikan arahan serta evaluasi terhadap laporan magang ini
4. Seluruh dosen dan admin Prodi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah berjasa membantu dalam keberlangsungan penyusunan laporan magang ini
5. Wednesd Avioni Azzalea Selaku rekan peneliti selama di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yang sekaligus telah memberikan bantuan, motivasi, ide, dan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan magang dan penulisan tugas akhir
6. Winara Isra selaku teman terdekat peneliti yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada peneliti selama pelaksanaan magang dan penulisan tugas akhir

7. Teman-teman D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan magang dan pembuatan tugas akhir
8. Orang Tua peneliti yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir

Peneliti menyadari bahwa dalam tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti bersedia menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi masukan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga Allah Ta'ala memberikan rahmat dan membalas kebaikan pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini, dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Semarang, 31 Januari 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Noerani Fausiyah', written over the logo area.

Noerani Fausiyah

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha Klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan dilatar belakangi oleh audit atas akun hutang usaha sangat penting dilakukan karena jika akun hutang usaha mengalami salah saji hutang akan berpengaruh besar terhadap salah saji laporan keuangan. Saldo hutang seringkali disajikan lebih rendah dibandingkan nilai pada saldo aktiva, hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan untuk memastikan pengklarifikasian hutang sudah benar, perusahaan mampu membayar hutang tersebut disertai dengan bukti pembayaran yang jelas dan hutang yang disajikan pada laporan keuangan benar-benar terjadi, tidak ada yang dikurangi ataupun dihilangkan. Oleh sebab itu, audit atas akun hutang usaha perlu dilakukan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan data yang digunakan untuk tugas akhir ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pihak Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran riil yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan. Sumber yang digunakan yaitu menggunakan data primer dimana data ini mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan serta menggunakan data sekunder untuk mengetahui sejarah singkat dan struktur organisasi dari Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.

Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit pada klien atas hutang usaha yang dilakukan di KAP Sarastanto dan Rekan juga sudah diterapkan sesuai dengan standar audit. Pada pemeriksaan akun hutang usaha tim auditor melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pemeriksaan atas akun ini dilakukan untuk memastikan bahwa saldo yang terdapat pada laporan keuangan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian. Pihak klien mudah untuk dimintai keterangan pada saat tim auditor menemukan kendala audit.

Kata Kunci : Prosedur Audit, Hutang Usaha

ABSTRACT

The research with the title Audit Procedures for Client Accounts Payable Accounts at the Sarastanto and Partners Public Accounting Firm is motivated by an audit of accounts payable accounts which is very important to do because if the accounts payable account experiences a debt misstatement it will have a major effect on financial statement misstatements. Debt balances are often presented lower than the value of the asset balance, this is done so that the company's performance looks better. Therefore, it is necessary to carry out an examination to ensure that the debt classification is correct, the company is able to pay the debt accompanied by clear proof of payment and the debt presented in the financial statements actually occurs, nothing is reduced or eliminated. Therefore, an audit of accounts payable accounts needs to be done.

The research was conducted using descriptive methods and the data used for this thesis were obtained from direct observations and interviews with the Sarastanto and Partners Public Accounting Firm which were then analyzed in depth to obtain a real picture of what happened at the Sarastanto and Partners Public Accounting Firm. The source used is using primary data where this data refers to information obtained directly from the Sarastanto and Partners Public Accounting Firm and using secondary data to find out the brief history and organizational structure of the Sarastanto and Partners Public Accounting Firm.

The results show that the implementation of audit procedures on clients for trade payables carried out at KAP Sarastanto and Partners has also been implemented in accordance with auditing standards. In examining accounts payable accounts, the auditor team conducted tests of controls and substantive tests. An examination of this account is carried out to ensure that the balance contained in the financial statements has been presented fairly without exception. The client is easy to ask for information when the auditor team finds audit problems.

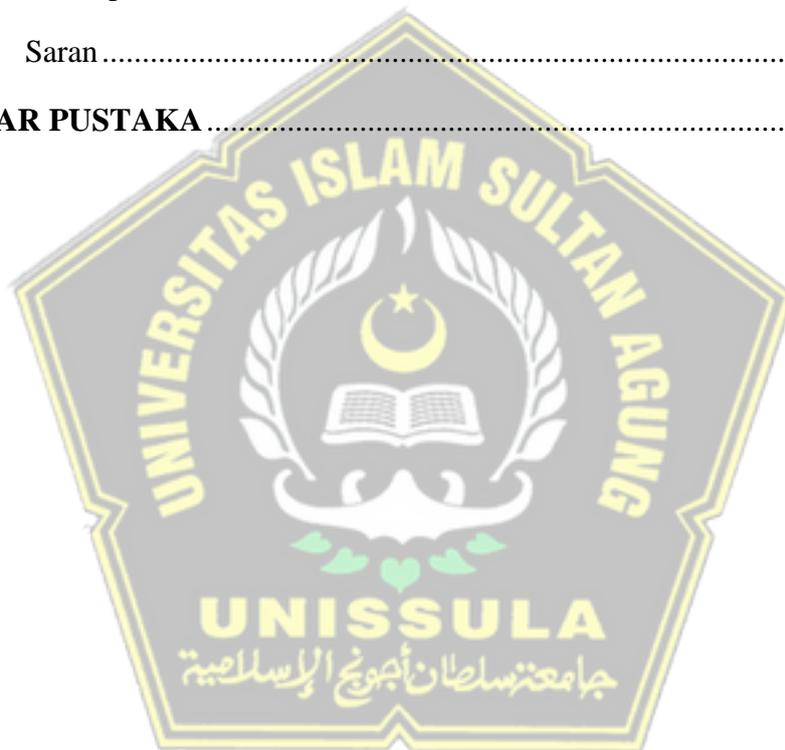
Keywords : *Audit Procedures, Accounts Payable*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.4.1 Manfaat Teoritis	2
1.4.2 Manfaat Praktis	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Gambaran Umum Auditing	3
2.1.1 Definisi Audit.....	3
2.1.2 Tujuan Audit	4
2.1.3 Jenis-Jenis Audit	4

2.1.4	Prosedur Audit	5
2.1.5	Bukti Audit.....	6
2.2	Gambaran Umum Hutang	7
2.2.1	Pengertian Hutang.....	7
2.2.2	Klasifikasi Hutang.....	8
2.3	Gambaran Umum Hutang Usaha	9
2.4	Audit Atas Akun Hutang Usaha.....	9
2.5	Gambaran Umum Flowchart	12
2.5.1	Definisi Flowchart.....	12
2.5.2	Fungsi Flowchart.....	12
2.5.3	Jenis Flowchart	12
2.5.4	Langkah Pembuatan Flowchart.....	13
BAB III	16
METODE PENELITIAN	16
3.1	Jenis Penelitian	16
3.2	Objek Penelitian	16
3.3	Metode Pengumpulan Data	16
3.4	Sumber Data.....	16
BAB IV	18
HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN	18
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	18
4.1.1	Sejarah Singkat Kantor Akuntan Publik Sarastanto Dan Rekan.....	18
4.1.2	Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan	18
4.1.3	Struktur Organisasi	19
4.2	Mekanisme Sistem Yang Berjalan	20

4.2.1	Hasil Pengamatan.....	20
4.3	Pembahasan	20
4.3.1	Tujuan Pemeriksaan Audit Atas Hutang Usaha.....	20
4.3.2	Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha Pada Klien.....	21
4.4	Temuan Audit.....	23
BAB V.....		24
PENUTUP.....		24
5.1	Kesimpulan.....	24
5.2	Saran	24
DAFTAR PUSTAKA		25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 5. 4 Flowchart.....	15
Gambar 4. 1. 2 Struktur Organisasi.....	19



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 5. 4.....	14
--------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bagan Alir	27
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju, saat ini Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak di dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Banyaknya perusahaan membuat persaingan bisnis semakin ketat, sehingga setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dan handal guna mempertahankan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga memerlukan modal yang cukup besar guna dapat bersaing. Ditambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, lebih memudahkan perusahaan guna membuat laporan keuangan dan memasarkan jasa mereka hasilkan.

Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang masih mengalami kendala, terutama di dalam laporan keuangan. Kendala tersebut diantaranya: kekeliruan dalam penginputan nominal, kesalahan pencatatan jurnal, tidak adanya buku pembantu utang, dan kurangnya pemahaman dalam memahami pengoperasian perangkat lunak yang digunakan. Mengingat laporan keuangan merupakan bagian penting bagi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, perusahaan perlu menggunakan jasa audit yang di sediakan oleh Kantor Akuntan Publik guna meminimalisir terjadinya kekeliruan pencatatan di dalam laporan. Auditor melakukan kegiatan audit sesuai dengan prosedur yang telah berlaku pada Kantor Akuntan Publik, salah satu prosedur yang digunakan yaitu memeriksa serta menelusuri kebenaran mengenai bukti transaksi dengan catatan jurnal yang dibuat oleh perusahaan. Dalam melaksanakan audit, auditor memerlukan dokumen pendukung seperti : bukti transaksi, buku besar, laporan keuangan tahun berjalan, laporan auditor independen tahun lalu, serta semua konfirmasi hutang. Akhir dari pelaksanaan audit, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Akun yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan penting guna diperiksa, salah satunya yaitu akun hutang usaha. Audit atas akun hutang usaha perlu dilakukan pemeriksaan dikarenakan jika akun hutang usaha mengalami salah saji hutang akan berpengaruh besar terhadap salah saji laporan keuangan. Permasalahan laporan keuangan klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yaitu saldo hutang seringkali disajikan lebih rendah dibandingkan nilai pada saldo aktiva, hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Selain itu, pemeriksaan dilakukan guna memastikan pengklarifikasian utang sudah benar, perusahaan mampu membayar hutang tersebut disertai dengan bukti pembayaran yang jelas dan hutang yang disajikan pada laporan keuangan benar-benar terjadi, tidak ada yang dikurangi ataupun dihilangkan. Oleh sebab itu, audit

atas akun hutang usaha perlu dilakukan dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terjadi pada akun tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi salah saji di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul “ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS HUTANG USAHA PADA KLIEN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SARASTANTO DAN REKAN”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur audit pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan?
2. Apa tujuan prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan?
3. Apakah prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sudah berjalan sesuai dengan standar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengauditan prosedur audit pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.
2. Untuk mengetahui mengenai tujuan pemeriksaan mengenai prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.
3. Untuk mengetahui apakah prosedur audit atas hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sudah berjalan sesuai dengan standar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi mengenai analisis prosedur audit atas akun hutang usaha klien di Kantor Akuntan Publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan
Mampu menjadikan sebagai bahan masukan atau saran Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan efisien dan efektivitas dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan prosedur audit atas akun hutang usaha klien.
2. Bagi Klien
Mampu dijadikan sebagai bahan pengetahuan guna mengetahui prosedur audit atas akun hutang usaha yang ada di Kantor Akuntan Publik dan Rekan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Auditing

2.1.1 Definisi Audit

Menurut Priyadi (2020) audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut Winarto (2022) audit yaitu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen guna dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi termasuk dengan kriteria yang telah diungkapkan. Berdasarkan dua definisi audit tersebut, dapat dikatakan bahwa audit yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang akuntan sewaan dengan mengumpulkan dan menemukan bukti-bukti sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan guna memberikan pendapat kepada klien atas laporan keuangan dari perusahaan. Hal-hal yang harus dilakukan oleh Chartered Accountant dalam mengarahkan Chartered Accountant pada akhirnya akan membuahkan hasil yang menjadi dasar penilaian kinerja manajemen perusahaan (Erfiansyah & Rustandi, 2018).

Kualitas audit yaitu kemungkinan auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi audit dan melaporkannya. Dengan kata lain, kualitas audit yaitu audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten yaitu auditor yang telah menerima pendidikan dan pelatihan teknis yang sesuai. Sedangkan auditor independen yaitu auditor yang apabila menemukan salah saji material atau salah saji atas laporan keuangan yang diaudit, dilaporkan secara independen dalam laporannya.

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari perusahaan maupun auditor sendiri. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit berasal dari perusahaan yaitu ukuran perusahaan, dan faktor yang berasal dari auditor yaitu reputasi auditor, Audit tenure dan komite audit. Kualitas audit pada perusahaan besar atau perusahaan dengan total aset yang besar umumnya akan memiliki kualitas audit yang baik, karena memiliki sumber daya memadai guna menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif (Effendi & Ulhaq, 2021). Kualitas audit memiliki dimensi independensi dan kompetensi.

Menurut Ardianingsih (2018) guna menjaga mutu pekerjaan auditor dan mutu kinerja yang harus dicapai, maka diperlukan adanya kriteria standar audit. Berikut beberapa standar audit sebagai berikut:

1. International Standards on Auditing (ISA)
2. Standar Audit (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) APFP

3. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)

2.1.2 Tujuan Audit

Tujuan melakukan audit yaitu guna memverifikasi bahwa pokok bahasan audit telah selesai atau telah dilakukan sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang disepakati dan diterima. Peran utama dan tanggung jawab auditor eksternal yaitu guna meninjau laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal melayani pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat luas. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal bertujuan guna menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Sedangkan audit yang dilakukan oleh auditor internal bertujuan guna memberikan rekomendasi guna perbaikan sistem pengendalian internal dan koreksi atas kesalahan selama penyusunan laporan keuangan (Murwanto et al.,2021).

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Audit yang dilakukan di sektor publik berbeda dengan sektor swasta. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang kelembagaan dan hukum yang berbeda, dimana audit negara dan pemerintah memiliki proses dan tanggung jawab yang berbeda dan memainkan peran yang lebih luas daripada audit sektor swasta. Menurut Ardianingsih (2018) audit secara umum diklasifikasikan kedalam tiga kategori berikut ini:

1. Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit ini yaitu guna menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan (Ardianingsih, 2018).

Audit ini mencakup yang pertama di Institute of Internasional Internal Auditors (IIA) lima dasar audit dalam pembiayaan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil ujian akhir disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan ujian. Laporan audit ini didistribusikan kepada pengguna informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan otorisasi pajak.

2. Audit Kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau sebagian aktivitas yang bertujuan guna menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan atau program telah direncanakan dan dicapai secara efektif dengan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku (Ardianingsih, 2018).

Definisi lain dari audit yaitu audit yang memverifikasi atau menegaskan bahwa pengeluaran layanan publik telah disetujui dan sesuai dengan undang-undang. Kepatuhan yang dievaluasi yaitu kepatuhan seluruh kegiatan sesuai

dengan kebijakan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, selama melakukan manajemen dalam mengambil keputusan. Hasil audit biasanya dilaporkan kepada para pihak berdasarkan standar. Audit kepatuhan umum terjadi di banyak komunitas pemerintah.

3. Audit Kinerja

Auditing yaitu perpanjangan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedur. Audit berfokus pada tindakan dan peristiwa ekonomi yang menggambarkan entitas atau fungsi yang diaudit. Audit yaitu proses sistematis guna memperoleh bukti obyektif guna memungkinkan operasi dilakukan secara independen dari ekonomi dan efisiensi, efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, dan menentukan kesesuaian kinerja dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun terdapat empat tahapan audit kerja, yaitu:

- a. Mengetahui Informasi Kinerja
- b. Perencanaan Audit Kinerja
- c. Survei Pendahuluan
- d. Pelaporan

2.1.4 Prosedur Audit

Menurut Ardianingsih (2018) prosedur audit yaitu metode atau cara yang dilakukan oleh auditor guna memperoleh bukti audit selama proses audit. Menurut Weningtyas et al., (2021) proses audit merupakan salah satu jasa audit, sehingga jelas bahwa proses audit melibatkan upaya peningkatan kualitas informasi guna pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan audit melibatkan usaha dalam peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga apabila kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambilan keputusan. Seluruh audit menggunakan urutan kegiatan yang hampir sama, sehingga dalam pelaksanaannya audit terbagi menjadi empat. Menurut Priyo (2018) empat langkah proses audit dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Audit

Tujuan dari perencanaan audit yaitu guna menentukan mengapa, bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan audit. Merencanakan audit internal melibatkan beberapa langkah:

a. Menetapkan Audit dan Tujuan Audit

Audit internal dapat berfokus pada pengendalian internal, informasi keuangan dan kinerja operasional. Tim audit dengan keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan akan dibentuk. Anggota tim menyelidiki audit melalui diskusi dengan tingkat pengawasan dan operasional, meninjau sistem dokumentasi dan sampai pada hasil audit sebelumnya. Audit dirancang agar sebagian besar

pekerjaan difokuskan pada area dengan faktor risiko yang lebih tinggi. Ada tiga jenis risiko saat melakukan audit, yaitu risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi.

b. Mengumpulkan Bukti

Ada banyak metode yang digunakan auditor guna mengumpulkan bukti. Namun, karena banyak pengujian dan verifikasi tidak berguna di seluruh spektrum kegiatan, catatan, aset, atau dokumen yang akan diverifikasi menjadi prosedur pengujian, dan tindakan ini sering dilakukan melalui pengambilan sampel.

c. Mengevaluasi Bukti

Auditor mengumpulkan bukti berdasarkan tujuan audit tertentu dan kemudian memutuskan apakah akan mendukung kesimpulan tersebut atau tidak. Jika ini tidak relevan, penyidik akan merencanakan dan melakukan prosedur tambahan sampai bukti yang cukup dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang kuat. Auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa tidak ada salah saji material dalam informasi atau proses yang diaudit. Karena dibutuhkan upaya guna menemukan konfirmasi penuh, audit harus mengambil risiko bahwa kesimpulan audit salah. Penting guna mengetahui bahwa di mana risiko internal atau risiko audit tinggi, auditor membutuhkan jaminan yang lebih besar dan risiko yang lebih besar.

2. Komunikasi Hasil Audit

Auditor menghasilkan laporan tertulis (dan terkadang lisan) yang merangkum temuan dan rekomendasi audit, dengan mengacu pada bukti pendukung dalam kertas kerja. Laporan ini disampaikan kepada Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas dan pihak terkait lainnya. Setelah dihubungi, auditor sering melakukan investigasi lebih lanjut guna memastikan rekomendasi mereka diimplementasikan.

3. Pendekatan Tinjauan Berbasis Risiko

Pendekatan langkah demi langkah guna penilaian internal yaitu dengan mengidentifikasi ancaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA), menentukan tindakan pengendalian yang ada guna mengatasi setiap ancaman dengan mencegah atau mendeteksi kegagalan, penilaian prosedur pengendalian dan kemudian penilaian kerentanan.

2.1.5 Bukti Audit

Menurut Thian (2021) bukti audit merupakan informasi yang akan digunakan oleh auditor guna menentukan kesesuaian antara yang diaudit dengan Key Risk Indicators (KRI) yang telah ditetapkan.¹⁸ Tujuan pengumpulan bukti audit yaitu guna memperoleh bukti audit yang mampu mendukung temuan audit. Bukti audit terdiri dari:

1. Informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan.

2. Informasi lain seperti notulen rapat.

Bukti audit harus memenuhi sifat, kualitas, dan jumlah yang memadai agar kesimpulan yang dibuat dinyatakan valid. Syarat-syarat bukti audit menurut Ardianingsih (2018) yaitu:

1. Cukup

Apabila jumlahnya memenuhi syarat guna mendukung temuan auditor maka bukti audit dikatakan cukup. Cukup atau tidaknya dipengaruhi oleh *judgement* auditor sesuai dengan situasi dan kondisi audit.

2. Relevan

Apabila mempunyai hubungan yang logis dan dapat dimengerti dengan kriteria audit yang ditetapkan maka bukti audit dapat dikatakan relevan.

3. Kompeten

Bukti audit dikatakan kompeten apabila bukti yang diperoleh berasal dari sumber yang independen dan dapat dipercaya serta terjamin keakuratannya.

2.2 Gambaran Umum Hutang

2.2.1 Pengertian Hutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) hutang merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas. Menurut Kariyoto (2018) hutang termasuk dalam kewajiban, sehingga hutang perusahaan berasal dari pembiayaan luar baik dari pinjaman bank, leasing, penerbitan obligasi dan sejenisnya. Hutang juga dapat dipahami sebagai modal yang berasal dari luar dan pekerjaan sementara dalam perusahaan dan harus dilunasi oleh perusahaan yang bersangkutan. Timbulnya hutang yaitu pada saat penyerahan hak dari penjual kepada pembeli atas barang yang diperjualbelikan, guna pencatatan dilakukan pada saat barang dan atau faktur pembelian diterima (Arifin, 2018).

Kewajiban yaitu kredit atau jumlah yang harus dibawa ke periode tahunan berikutnya dari tanggal penutupan akun berdasarkan data akuntansi (kredit bukan karena saldo kredit negatif. Hal ini memungkinkan perusahaan guna menerima denda dan konsekuensi. Denda dan akibat yang diperoleh berupa harta benda, oleh karena itu sebagian kreditur yang memberikan pinjaman kepada debitur menginginkan jaminan atas setiap pinjaman tersebut, seperti tanah, bangunan, kendaraan dan berbagai bentuk harta lainnya, terutama harta tetap.

Secara terminologi, hutang diartikan sebagai milik individu yang kemudian digunakan dan dilunasi. Perseroan akan memandang hutang sebagai sumber pembiayaan alternatif yang dapat memberikan solusi konstruktif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena itu tidak boleh dilupakan bahwa manajemen perusahaan yaitu mereka yang harus dinamis, kreatif dan inovatif dalam bekerja, termasuk kemampuan guna meningkatkan keuntungan setiap saat.

Padahal, salah satu tanggung jawab utama manajemen yaitu memberikan kekayaan yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Menurut Kariyoto (2018) berhutang dalam konsep psikologis dapat memotivasi guna bertindak lebih kreatif dan inovatif. Seseorang dan sebaliknya, jika ia tidak memiliki hutang, kemampuan guna bekerja dengan semangat kreatif dan inovatif akan bekerja dengan dalih bahwa ia tidak harus menanggung beban membayar cicilan pinjaman setiap bulan.

2.2.2 Klasifikasi Hutang

Hutang tidak akan terjadi jika tidak ada suatu kesengajaan, dan setiap hutang memiliki keterkaitan dengan transaksi. Menurut Dirjen Pengelolaan Hutang (2008), hutang dapat diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Akuntansi Pemerintahan, yang mengatur klasifikasi hutang menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar.

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kembali atau jatuh tempo dalam suatu periode akuntansi. Dengan kata lain, kewajiban dapat diklasifikasikan sebagai hutang jangka pendek jika akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan. Hutang jangka pendek berasal dari Pinjaman Luar Negeri (PLN) dan Surat Berharga Negara (SBN). Adapun hutang jangka pendek terdiri dari:

- a. Hutang yang harus dibayarkan dalam waktu 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan.
- b. Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang
Bagian lancar utang jangka panjang yaitu total hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan harus dibayar dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.
- c. Hutang Biaya Kewajiban
Biaya hutang yaitu bunga hutang dan biaya hutang lainnya yang timbul dan dibayar setelah tanggal pelaporan. Adapun, hutang biaya kewajiban terdiri dari :
 - Hutang Bunga Berjalan (Accrued Interest)
 - Hutang Biaya Lainnya (Accrued Fees), seperti peringkat, daftar dan biaya komitmen.

2. Hutang Jangka Panjang

Hutang Jangka Panjang adalah hutang yang harus dibayarkan kembali atau jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan masih tergolong hutang jangka panjang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Waktu asli berlaku lebih dari 12 bulan
- b. Perusahaan bertujuan guna membiayai kembali kewajiban ini dalam jangka panjang.
- c. Hal ini didukung dengan adanya suatu perjanjian pembiayaan kembali, atau

adanya perencanaan kembali terhadap pembayaran, yang diselesaikan sebelum Laporan Keuangan disetujui.

Hutang jangka panjang diperoleh dari Pinjaman Luar Negeri (PLN) dan Surat Berharga Negara (SBN). Hutang jangka panjang terdiri dari:

- a. Hutang Jangka Panjang Dalam Negeri SBN
- b. Hutang Jangka Panjang PLN

2.3 Gambaran Umum Hutang Usaha

Menurut Rudiantoro (2018) hutang usaha yaitu kewajiban perusahaan guna membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Dengan kata lain, hutang usaha yaitu kewajiban guna membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang kepada kreditur atas transaksi yang dilakukan secara kredit di masa lalu (Efendi&Saprudin, 2019).

Menurut Sukumulja (2021) hutang usaha memiliki jangka waktu yang disebut dengan jangka waktu pembayaran, yaitu jangka waktu guna kredit usaha. Jangka waktu dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (365 hari) dengan tingkat perputaran. Pendapatan yang masih harus dibayar dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan hutang dagang rata-rata. Seperti halnya jenis hutang lainnya, hutang usaha yaitu hutang yang diajukan oleh perusahaan guna mendukung operasi bisnisnya. Misalnya, membeli bahan baku, menambah mesin produksi, dan lain-lain. Dalam bisnis, hutang perusahaan bukanlah situasi keuangan yang tidak sehat. Pasalnya, modal eksternal sangat dibutuhkan agar dapat terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Penulisan vendor ke buku besar menggambarkan status vendor secara keseluruhan. Status kreditur dapat dilihat secara rinci dalam buku pembantu kreditur. Perubahan total kewajiban dicatat dalam hutang usaha sebagai akun utama atau akun kontrol (Darsono, 2020).

2.4 Audit Atas Akun Hutang Usaha

Melakukan audit atas akun hutang usaha pasti diperlukannya suatu prosedur sebagai pedoman para auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien. Adapun terdapat 3 tahapan dimana didalamnya terdapat bagian bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

1. Melakukan Perikatan Dengan Klien

Hal pertama yang perlu dilakukan yaitu membuat surat perikatan resmi antara Kantor Akuntan Publik dengan Klien.

2. Terbitan Surat Perikatan

Hal kedua setelah kedua belah pihak memberikan persetujuan mereka terhadap surat perikatan, akan melibatkan supervisor guna membuat tim audit serta menyampaikan surat penugasan.

3. Melaksanakan Perencanaan Audit Bersama Tim

Pada titik ini, tim audit merumuskan rencana serta strategi audit kepada klien. Pengembangan rencana dilakukan dan auditor dituntut guna memiliki pengetahuan tentang proses audit. Hal tersebut dikarenakan auditor sudah memahami sifat bisnis yang dijalankan dan keadaan sistem pengendalian internal klien. Perencanaan yang akan dilakukan mencakup: pengujian pengendalian, dimana prosedur ini dilakukan guna mengetahui mengenai sistem pengendalian di dalam perusahaan sudah berjalan dengan semestinya atau belum. Selanjutnya, melakukan pengujian substantif, pengujian ini merupakan prosedur yang dilakukan guna memeriksa kesalahan serta kewajaran saldo di dalam laporan keuangan lalu yang terakhir yaitu pengujian kepatuhan, prosedur yang dilakukan guna menentukan apakah perusahaan mematuhi prosedur perundang-undangan yang sedang berlaku atau tidak.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan Pemeriksaan

Perbandingan data yang diberikan oleh korporasi dengan informasi yang terkandung di dalam bukti transaksi. Tahap ini sangat penting bagi auditor, karena akan mempengaruhi penilaian apakah laporan keuangan organisasi jujur atau tidak. Selama tahap audit ini, tim audit akan menyelidiki dengan catatan jurnal dan melacak transaksi tersebut.

Audit atas hutang usaha perusahaan perlu dilakukan guna menentukan apakah perubahan yang signifikan pada saldo hutang perusahaan akan berdampak pada keandalan laporan keuangan. Prosedur berikut digunakan oleh auditor saat melakukan pengujian atas akun hutang usaha:

a. Pengujian Pengendalian

Pengujian Pengendalian dilaksanakan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada klien guna memahami kelemahan pengendalian internal yang berada di perusahaan terutama guna akun hutang usaha agar mencegah timbulnya kecurangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain mengelompokkan akun hutang usaha, memisahkan transaksi yang timbul sebelum masa periode akuntansi berakhir, memastikan bahwa seluruh transaksi yang berkaitan dengan hutang sudah ditulis didalam laporan posisi keuangan, memastikan bahwa hutang yang tercantum benar-benar hutang milik perusahaan, dan memberikan penjelasan yang memadai terkait dengan tanggungan dan jangka waktu hutang usaha .

b. Pengujian Substantif Atas Akun Hutang Usaha

Saat melakukan pengujian substantif, tim audit akan memulai dengan cara membandingkan saldo hutang yang dalam laporan keuangan terbaru dengan jumlah hutang yang disajikan dalam laporan keuangan tahun terakhir guna mengidentifikasi salah saji. Apabila timbul peningkatan yang signifikan, auditor perlu menelusuri transaksi yang mempengaruhi timbulnya hutang usaha kedalam

buku besar hutang dan memeriksa kembali ayat jurnal yang tidak biasa dari segi jumlah maupun sumbernya. Adapun dokumen pendukung lainnya, seperti: rekening koran, faktur pembelian dan faktur pajak. Pengujian ini bertujuan guna memeriksa kewajaran saldo hutang perusahaan dan memperoleh bukti yang cukup guna mengeluarkan opini. Selain itu tujuan pemeriksaan saldo hutang usaha digunakan guna memastikan bahwa saldo hutang yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangan benar-benar terjadi.

c. Surat Konfirmasi Hutang

Konfirmasi ini bertujuan guna memastikan kebenaran piutang yang dimiliki oleh klien. Format surat konfirmasi hutang telah disesuaikan dengan standar penulisan di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan. Jenis surat konfirmasi yang digunakan konfirmasi positif, dimana pelanggan diminta guna memberikan jawaban tentang apakah saldo dipegang oleh piutang sudah sesuai atau tidak. Selanjutnya, auditor mengirimkan surat konfirmasi hutang kepada klien guna mencantumkan kop surat resmi perusahaan dan mengecek kembali informasi yang tertera pada surat konfirmasi hutang yang telah dibuat oleh auditor.

C. Tahap Pelaporan

1. Lembar Kerja

Pada bagian ini, auditor bertanggung jawab guna memasukkan data baik dari laporan keuangan yang sudah diaudit tahun sebelumnya maupun laporan keuangan tahun berjalan. Auditor juga harus membuat jurnal penyesuaian jika ditemukan suatu temuan dan jurnal penyesuaian ini harus didasarkan oleh temuan yang telah dikumpulkan.

Auditor akan melakukan perbandingan antara surat konfirmasi dan saldo hutang yang tercatat sebagai bagian dari prosedur audit guna hutang usaha. Auditor juga akan memasukkan data ke dalam lembar kerja audit, yang terdiri dari nomor akun, deskripsi, serta penyesuaian. Selain itu, auditor akan melakukan pengecekan setelah laporan keuangan dibuat. Hal tersebut dilakukan guna memastikan tidak ada lagi transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan dan sebelum laporan audit diterbitkan. Selain itu, hal tersebut dapat dilakukan jika pihak yang bersangkutan tidak menanggapi surat konfirmasi tersebut. Namun demikian, jika terdapat transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan, pemeriksa wajib meminta bukti pelunasan hutang beserta surat-surat pendukungnya.

2. Manajemen Letter

Surat Manajemen letter yaitu surat dari auditor yang ditunjukkan kepada manajemen perusahaan dan mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian perusahaan. Surat ini berdasarkan hasil audit dan ditunjukkan kepada manajemen perusahaan. Setelah penyelesaian prosedur yang diwajibkan dan vouching, auditor akan menyusun temuan mereka ke dalam laporan guna tinjauan manajemen.

Dalam surat manajemen, auditor akan memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan guna perubahan yang dapat dilakukan di masa mendatang.

3. Membuat Opini

Auditor akan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Sebelum opini dikeluarkan, auditor terlebih dahulu akan mendiskusikannya dengan sesama rekan. Selanjutnya, jika sudah disetujui oleh rekan dan telah menandatangani laporan tersebut, setelah itu laporan audit akan diterbitkan.

4. Hasil Opini

Hasil opini yang telah disahkan oleh tim auditor dan rekan akan diserahkan ke pimpinan dan selanjutnya diserahkan kepada klien.

2.5 Gambaran Umum Flowchart

2.5.1 Definisi Flowchart

Flowchart atau biasa disebut bagan alir yaitu jenis diagram yang menyajikan suatu algoritma atau urutan mengenai langkah-langkah instruksi yang berurutan dalam suatu sistem. Seorang analis sistem menggunakan bagan alir sebagai bukti dokumenter guna memberikan gambaran logis mengenai sistem yang sedang dibangun. Oleh karena itu, flowchart dapat membantu guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin saja terjadi dalam membangun sistem.

Pada dasarnya, flowchart digambarkan menggunakan simbol-simbol. Setiap simbol memiliki suatu proses tertentu. Sedangkan guna menghubungkan satu proses ke proses berikutnya digambarkan dengan menggunakan garis penghubung. Flowchart dapat digunakan guna menggambarkan setiap aliran proses dengan lebih jelas. Bahkan jika proses baru ditambahkan, dapat dengan mudah dilakukan dengan bagan alir ini. Ketika flowchart sudah siap, giliran programmer guna menerjemahkan desain logika ke dalam program dengan berbagai bahasa pemrograman yang telah disepakati.

2.5.2 Fungsi Flowchart

Pada dasarnya, flowchart dibuat dengan tujuan guna menetapkan setiap proses yang harus dilakukan dalam suatu sistem. Fungsi flowchart yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu fungsi mengelola alur kerja, dimana flowchart yaitu cara yang paling penting dilakukan. Hal tersebut dikarenakan, flowchart berperan dalam menentukan integritas dari proses tersebut, dimana flowchart mampu menghasilkan hasil yang berkualitas berdasarkan prosedur.

2.5.3 Jenis Flowchart

Dalam jenisnya flowchart terdapat dikategorikan dalam beberapa jenis menurut fungsi dan prosesnya serta tingkat kepentingan user. Flowchart terbagi atas lima jenis. Namun, yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Flowchart sistem.

Flowchart sistem yaitu bagan alir yang menunjukkan alur kerja atau apa yang sedang dilakukan dalam suatu sistem secara keseluruhan dan menjelaskan

urutan dari prosedur yang ada di dalam sistem. Dengan kata lain, Flowchart merupakan deskripsi secara grafik dari urutan prosedur yang terkombinasi yang membentuk suatu sistem. Flowchart Sistem terdiri dari data yang mengalir melalui sistem dan proses yang mentransformasikan data itu.

2.5.4 Langkah Pembuatan Flowchart

Dalam pembuatan flowchart diperlukan langkah sebagai berikut:

1. Membuat Narasi

Langkah pertama didalam pembuatan flowchart yaitu narasi, dimana narasi ini menjelaskan apa yang akan kita tuangkan didalam flowchart. Dalam laporan ini narasi yang digunakan yaitu prosedur audit atas akun utang usaha klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sebagai berikut:

a. Pengujian Pengendalian

Pengujian Pengendalian dilaksanakan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada klie guna memahami kelemahan pengendalian internal yang berada di perusahaan terutama guna akun hutang usaha agar mencegah timbulnya kecurangan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain mengelompokkan akun hutang usaha, memisahkan transaksi yang timbul sebelum masa periode akuntansi berakhir, memastikan bahwa seluruh transaksi yang berkaitan dengan hutang sudah ditulis didalam laporan posisi keuangan, memastikan bahwa hutang yang tercantum benar-benar hutang milik perusahaan, dan memberikan penjelasan yang memadai terkait dengan tanggungan dan jangka waktu hutang usaha .

b. Pengujian Substantif Atas Akun Hutang Usaha

Saat melakukan pengujian substantif, tim audit akan memulai dengan cara membandingkan saldo hutang yang dalam laporan keuangan terbaru dengan jumlah hutang yang disajikan dalam laporan keuangan tahun terakhir guna mengidentifikasi salah saji. Apabila timbul peningkatan yang signifikan, auditor perlu menelusuri transaksi yang mempengaruhi timbulnya hutang usaha kedalam buku besar hutang dan memeriksa kembali ayat jurnal yang tidak biasa dari segi jumlah maupun sumbernya. Adapun dokumen pendukung lainnya, seperti: rekening koran, faktur pembelian dan faktur pajak. Pengujian ini bertujuan guna memeriksa kewajaran saldo hutang perusahaan dan memperoleh bukti yang cukup guna mengeluarkan opini. Selain itu tujuan pemeriksaan saldo hutang usaha digunakan guna memastikan bahwa saldo hutang yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangan benar-benar terjadi.

c. Surat Konfirmasi Hutang

Konfirmasi ini bertujuan guna memastikan kebenaran piutang yang dimiliki oleh klien. Format surat konfirmasi hutang telah disesuaikan dengan standar penulisan di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan. Jenis surat konfirmasi yang digunakan konfirmasi positif, dimana pelanggan diminta guna memberikan jawaban tentang apakah saldo dipegang oleh peggan sudah sesuai

atau tidak. Selanjutnya, auditor mengirimkan surat konfirmasi hutang kepada klien guna mencantumkan kop surat resmi perusahaan dan mengecek kembali informasi yang tertera pada surat konfirmasi hutang yang telah dibuat oleh auditor.

d. **Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan Atas Hutang Usaha**

Pada bagian ini, auditor bertanggung jawab guna memasukan data baik dari laporan keuangan yang sudah diaudit tahun sebelumnya maupun laporan keuangan tahun berjalan. Auditor juga harus membuat jurnal penyesuaian jika ditemukan suatu temuan dan jurnal penyesuaian ini harus didasarkan oleh temuan yang telah dikumpulkan.

e. **Melakukan Pemeriksaan Setelah Tanggal Laporan Keuangan**

Auditor akan melakukan perbandingan antara surat konfirmasi dan saldo hutang yang tercatat sebagai bagian dari prosedur audit guna hutang usaha. Auditor juga akan memasukan data ke dalam lembar kerja audit, yang terdiri dari nomor akun, deskripsi, serta penyesuaian. Selain itu, auditor akan melakukan pengecekan setelah laporan keuangan dibuat. Hal tersebut dilakukan guna memastikan tidak ada lagi transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan dan sebelum laporan audit diterbitkan. Selain itu, hal tersebut dapat dilakukan jika pihak yang bersangkutan tidak menanggapi surat konfirmasi tersebut. Namun demikian, jika terdapat transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan, pemeriksa wajib meminta bukti pelunasan hutang beserta surat-surat pendukungnya.

2. **Input Proses Output (IPO)**

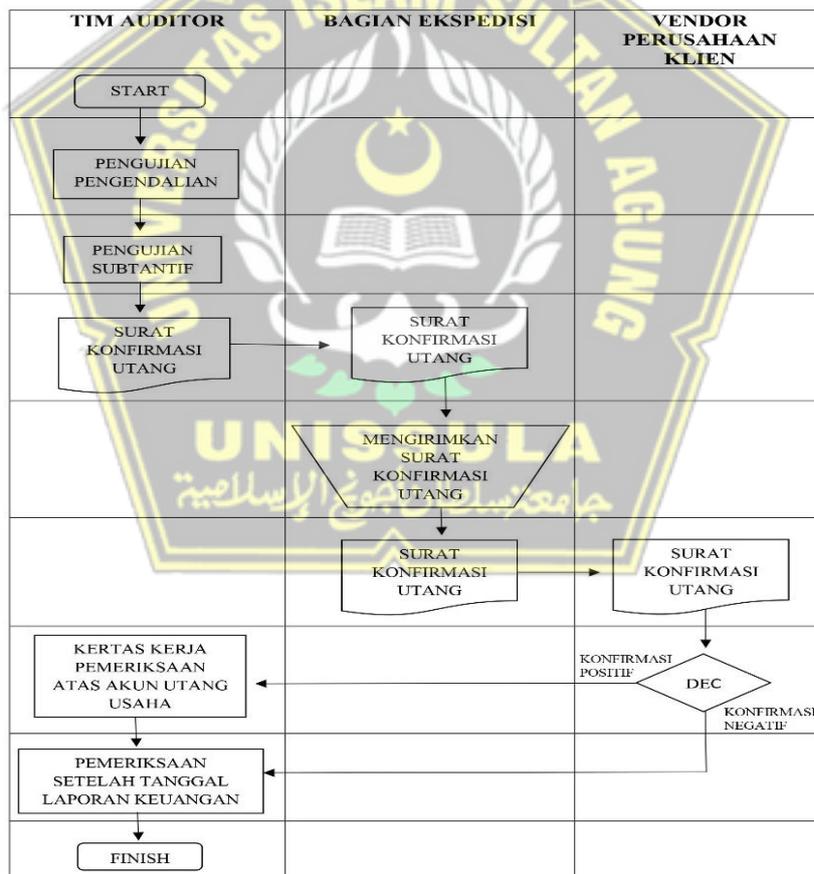
Tabel 2.5.4

Kegiatan	Input	Proses	Output
Pengujian Pengendalian	Membuat beberapa pertanyaan mengenai pengendalian internal perusahaan klien.	Mengajukan beberapa pertanyaan kepada klien.	Menerima jawaban dari klien.
Pengujian Substantif	Meminta laporan keuangan berjalan perusahaan klien dan laporan keuangan tahun lalu.	Menerima laporan keuangan berjalan serta laporan keuangan tahun lalu klien.	Membandingkan saldo hutang pada laporan keuangan berjalan dengan saldo hutang tahun lalu.
Membuat Surat Konfirmasi Hutang	Membuat surat konfirmasi hutang guna pelanggan klien.	Mengirimkan surat konfirmasi hutang kepada pelanggan klien.	Menerima surat konfirmasi hutang berbentuk konfirmasi

			positif.
Membuat Kertas Kerja Pemeriksaan Atas Hutang Usaha	Melakukan pencocokan antara surat konfirmasi dengan saldo hutang yang tercatat.	Menginput data ke kertas kerja pemeriksaan.	Draft hasil kertas kerja.
Melakukan Pemeriksaan Setelah Tanggal Laporan Keuangan	Draft laporan keuangan.	Memastikan bahwa sudah tidak ada transaksi sesudah tanggal laporan keuangan.	Hasil Audit.

3. Hasil Flowchart

Terakhir yaitu hasil flowchart, dalam penelitian ini hasil flowchart yang ditampilkan yaitu flowchart prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.



Gambar 2.5.4
Flowchart

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, yaitu dimana peneliti menganalisis data guna permasalahan variable mandiri tanpa membuat sebuah perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Metode deskriptif merupakan metode yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat magang peneliti yaitu Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan. Objek dari penelitian ini yaitu prosedur audit yang diterapkan oleh auditor khususnya prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien. Objek penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa akun hutang usaha berkemungkinan besar terjadi salah saji dalam laporan keuangan.

Penelitian dilakukan kepada salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sebagai pihak yang ahli dan memiliki informasi yang diperlukan guna penelitian mengenai prosedur audit atas akun hutang usaha klien.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data diambil dari refensi-refrensi buku perpustakaan, serta situs internet yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini sebagai latar belakang pengetahuan.

2. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data pada Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan, seperti gambaran umum mengenai struktur organisasi, kebijakan akuntansi, prosedur audit pemeriksaan pada akun hutang usaha klien, dan lampiran pendukung mengenai akun uhtang usaha klien.

3. Wawancara

Pengumpulan data diambil dari wawancara dengan auditor Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan mengenai prosedur audit yang diterapkan terutama pada akun hutang usaha klien.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan, baik melalui survei, observasi, atau wawancara. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan auditor Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.

2. Data Sekunder

Pemantauan evolusi subjek penelitian ini dari waktu ke waktu dengan menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari catatan yang dikumpulkan dan diproses sebelumnya atau sumber lain. Studi ini juga memberikan peneliti dengan data sekunder berikut:

- a. Sejarah singkat terbentuknya Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan
- b. Struktur organisasi yang ada di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan



BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Kantor Akuntan Publik Sarastanto Dan Rekan



Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan (KAP S&R) merupakan usaha bersama berbentuk persekutuan perdata. KAP S&R didirikan oleh 2 (dua) orang Akuntan Publik. Pendiri KAP S&R sesuai dengan akta No.27 oleh Notaris Arlini Damayanti, SH, notaris di Kota Semarang pada tanggal 22 Juni 2017. Perubahan pertama sesuai dengan Akta No.25 oleh notaris yang sama pada tanggal 15 April 2018. Perusahaan kedua sesuai dengan Akta No.1 oleh notaris yang sama pada tanggal 4 Oktober 2019. Perubahan terakhir sesuai dengan Akta No.4 oleh Notaris Muliady Angkawidjaja, SH, notaris di Kabupaten Semarang.

Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan memiliki banyak layanan yang disediakan. Salah satunya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pemeriksaan Umum (General Audit) dimana para pelaku usaha (pemegang saham, pemilik modal, kreditur, investor, dan lain-lain) menghendaki transparansi bagi manajer atau eksekutif guna melaporkan kegiatannya. Guna menjamin dapat dipercayainya laporan keuangan, KAP S&R memberikan jasa pemeriksaan umum (general audit) dengan tujuan memberikan pendapat (opini) atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Laporan keuangan yang diaudit berguna dalam rangka :

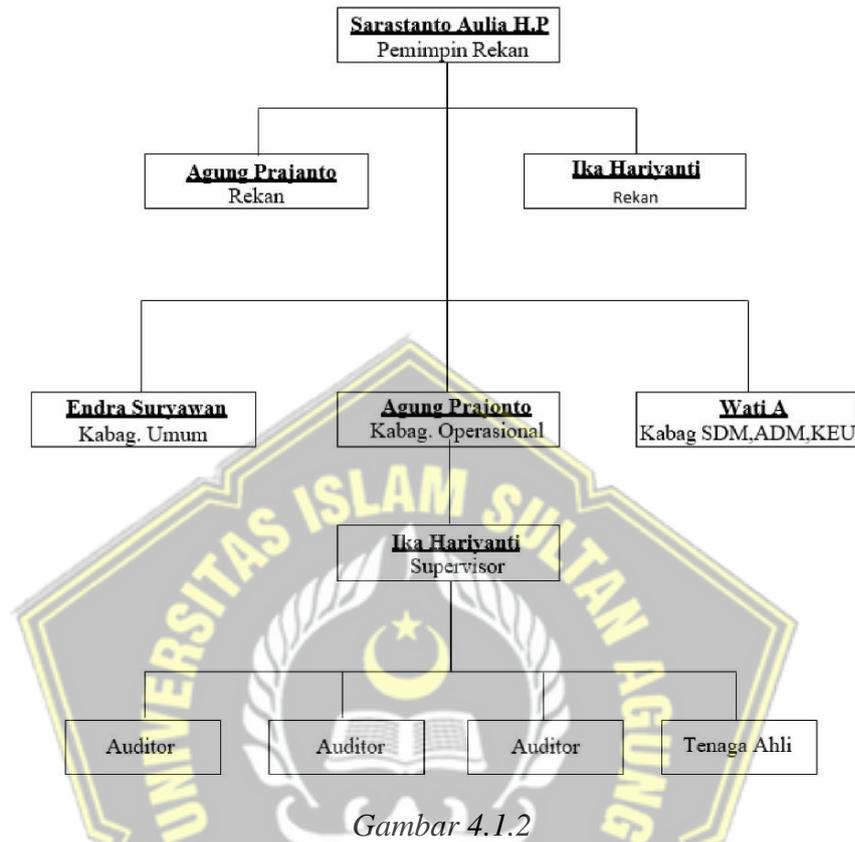
- a. Laporan Manajemen kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Permohonan atau perpanjangan kredit bank
- c. Negosiasi pembelian saham perusahaan yang bersangkutan oleh perusahaan lain

4.1.2 Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan

- **Visi**
Menjadi Kantor Akuntan Publik yang andal dan profesional.
- **Misi**
 1. Memiliki staf-staf yang kompeten, berintegritas tinggi dan dapat diandalkan.
 2. Mampu memberikan jasa secara profesional sesuai standar profesional yang berlaku.
 3. Mampu memberikan nilai tambahan bagi bisnis klien.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1.2

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang terait dengan penelitian ini yaitu Auditor. Dimana secara struktur organisasi Auditor berada dibawah lini Supervisor dan Kabag. Operasional. Adapun deskripsi pekerjaan tersebut di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sebagai berikut:

- Mengali informasi awal terkait klien yang akan diaudit.
- Melakukan tinjauan dokumen dan kelengkapan lain terkait dengan auditee.
- Mempersiapkan program dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci sesuai audit plan.
- Membuat daftar pertanyaan dan permintaan data audit klien (Audit Checklist).
- Melaksanakan penugasan pekerjaan audit secara menyeluruh.
- Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan.
- Melaporkan temuan atau masalah-masalah selama proses audit dilakukan.
- Menyusun kertas kerja audit guna mendokumentasikan pekerjaan audit yang dilaksanakan.

4.2 Mekanisme Sistem Yang Berjalan

4.2.1 Hasil Pengamatan

Tim auditor Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yang beranggotakan tiga orang yaitu Endras dengan latar pendidikan D-III Akuntansi dan menjadi auditor selama 12 tahun, Gathot Rahardjo dengan latar pendidikan S1 Akuntansi dan menjadi auditor selama 11 tahun, serta Yus Rizal A.D dengan latar pendidikan S1 Akuntansi dan menjadi auditor selama 9 tahun melakukan audit laporan keuangan kepada klien yang berakhir setelah satu bulan dari berkas lengkap yang diberikan klien. Proses audit merupakan audit tahunan yang dilakukan oleh klien. Manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan tahun 20xx berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Penginputan transaksi klien menggunakan aplikasi yang terintegrasi dengan komputer, sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

Prosedur pemeriksaan audit atas akun hutang usaha yang mana bagian pemeriksaan akun hutang usaha dipegang oleh auditor Gatot Rahardjo sudah diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dimana didalam prosedur tersebut sudah dilakukan pengujian terhadap akun hutang usaha. Pengujian tersebut meliputi pengujian pengendalian, pengujian substantif, dan membuat surat konfirmasi hutang. Selanjutnya, auditor melakukan pencocokan antara surat konfirmasi dengan saldo hutang yang tercatat dan melakukan pemeriksaan setelah tanggal laporan keuangan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tujuan Pemeriksaan Audit Atas Hutang Usaha

Pemeriksaan atas akun hutang usaha perlu dilakukan dengan tujuan:

1. **Memastikan Keakuratan Rekening dan Menentukan Penilaiannya**
Auditor bertanggung jawab guna memverifikasi bahwa laporan keuangan mencerminkan situasi secara akurat dan tidak ada yang disembunyikan atau dikecilkan.
2. **Melakukan Pemeriksaan Apakah Klasifikasinya sudah akurat dan tidak terlalu sulit untuk dipahami**
Hutang yang ditampilkan pada laporan keuangan telah dikategorikan sesuai dengan jenisnya, seperti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta hutang wajib ditampilkan di bagian kanan pernyataan yang mana merupakan bagian kewajiban.
3. **Memastikan Mengenai Hak dan Kewajiban**
Pemeriksaan data transaksi secara menyeluruh mutlak diperlukan guna menjamin bahwa hutang dan piutang perusahaan telah dilunasi sebelum tanggal laporan keuangan.
4. **Memastikan Semua Informasi Hutang Usaha Ada dan Benar**

Dalam laporan keuangan, setiap transaksi yang berkaitan dengan hutang usaha telah dicatat dengan cermat.

4.3.2 Prosedur Audit Atas Akun Hutang Usaha Pada Klien

KAP Sarastanto dan Rekan melakukan audit laporan keuangan Klien guna periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20xx. Adapun tahapan yang dilakukan guna menjalankan proses audit yaitu:

A. Tahap Persiapan

1. Melakukan Kontrak Dengan Klien

Melakukan kontrak resmi antara klien dengan Kantor Akuntan Publik merupakan hal pertama yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan.

2. Mengeluarkan Surat Kontrak

Setelah melakukan kontrak dengan klien maka hal selanjutnya menerbitkan surat kontrak yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Setelah menerbitkan surat kontrak supervisor akan membuat tim audit serta menyampaikan surat penugasan.

3. Melakukan Persiapan Audit Bersama Tim

Pada fase ini, tim audit menjelaskan rencana dan strategi audit kepada klien. Sebuah laporan tentang rencana yang telah diselesaikan dan pengetahuan auditor tentang proses audit diperlukan. Hal ini karena auditor sudah memahami sifat transaksi yang dilakukan dan keadaan sistem pengendalian intern klien. Rencana yang akan dilaksanakan meliputi: Uji pengendalian dimana prosedur ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, pengujian ini merupakan pengujian substantif.

B. Tahap Penerapan

1. Melakukan Pemeriksaan

Melakukan perbandingan data yang diberikan oleh korporasi dengan informasi yang terkandung di dalam bukti transaksi. Selama tahap audit ini, tim audit akan menyelidiki dengan catatan jurnal dan melacak transaksi tersebut. Tahap ini sangatlah penting untuk dilakukan oleh auditor untuk mengetahui kejujuran pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Audit atas akun hutang usaha perusahaan perlu dilakukan guna menentukan apakah perubahan yang signifikan pada saldo hutang perusahaan akan berdampak pada keandalan laporan keuangan. Prosedur berikut digunakan oleh auditor saat melakukan pengujian atas akun hutang usaha:

a. Pengujian Pengendalian

Hal pertama yang dilakukan dalam pengujian pengendalian yaitu mengajukan pertanyaan kepada klien mengenai pengelompokan akun hutang usaha, memisahkan transaksi yang timbul sebelum masa periode akuntansi berakhir, memastikan bahwa seluruh transaksi yang berkaitan dengan hutang usaha sudah ditulis didalam laporan posisi keuangan, serta memastikan bahwa

hutang yang tercantum benar-benar hutang milik perusahaan, dan memberikan penjelasan yang memadai terkait dengan tanggungan dan jangka waktu hutang usaha. Pengujian Pengendalian dilaksanakan guna memahami kelemahan pengendalian internal yang berada di perusahaan terutama guna akun hutang usaha agar mencegah timbulnya kecurangan.

b. Pengujian Substantif Atas Akun Hutang Usaha

Pengujian substantif atas akun hutang usaha memiliki tujuan guna memeriksa kewajaran saldo hutang perusahaan dan memperoleh bukti yang cukup guna mengeluarkan opini. Selain itu tujuan pemeriksaan saldo hutang usaha digunakan guna memastikan bahwa saldo hutang yang dicantumkan dalam laporan posisi keuangan benar-benar terjadi.

Pengujian substantif atas akun hutang usaha dimulai dengan cara membandingkan saldo hutang yang dalam laporan keuangan terbaru dengan jumlah hutang yang disajikan dalam laporan keuangan tahun terakhir guna mengidentifikasi salah saji. Apabila timbul peningkatan yang signifikan, auditor perlu menelusuri transaksi yang mempengaruhi timbulnya hutang usaha kedalam buku besar hutang dan memeriksa kembali ayat jurnal yang tidak biasa dari segi jumlah maupun sumbernya.

c. Surat Konfirmasi Hutang

Konfirmasi hutang dilakukan guna memastikan kebenaran hutang yang dimiliki oleh klien. Jenis surat konfirmasi yang digunakan konfirmasi positif, dimana pelanggan diminta guna memberikan jawaban tentang apakah saldo dipegang oleh pelanggan sudah sesuai atau tidak.

C. Tahap Pemberitahuan

1. Pembuatan Lembar Kerja

Auditor akan memasukan data baik dari laporan keuangan yang sudah diaudit tahun sebelumnya maupun laporan keuangan tahun berjalan. Auditor juga wajib membuat jurnal penyesuaian jika ditemukan suatu temuan dan jurnal penyesuaian ini harus didasarkan oleh temuan yang telah dikumpulkan.

Auditor melakukan perbandingan antara surat konfirmasi dan saldo hutang yang tercatat sebagai bagian dari prosedur audit guna hutang usaha. Auditor juga akan memasukan data ke dalam lembar kerja audit. Selain itu, auditor akan melakukan pengecekan setelah laporan keuangan dibuat. Hal tersebut dilakukan guna memastikan tidak ada lagi transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan dan sebelum laporan audit diterbitkan. Selain itu, hal tersebut dapat dilakukan jika pihak yang bersangkutan tidak menanggapi surat konfirmasi tersebut. Namun demikian, jika terdapat transaksi yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan, pemeriksa wajib meminta bukti pelunasan hutang beserta surat-surat pendukungnya.

2. Manajemen Letter

Auditor membuat surat yang ditunjukkan kepada manajemen perusahaan dan mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian perusahaan. Surat ini berdasarkan hasil audit dan ditunjukkan kepada manajemen perusahaan. Dalam surat manajemen, auditor memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan guna perubahan yang dapat dilakukan di masa mendatang.

3. Opini Auditor

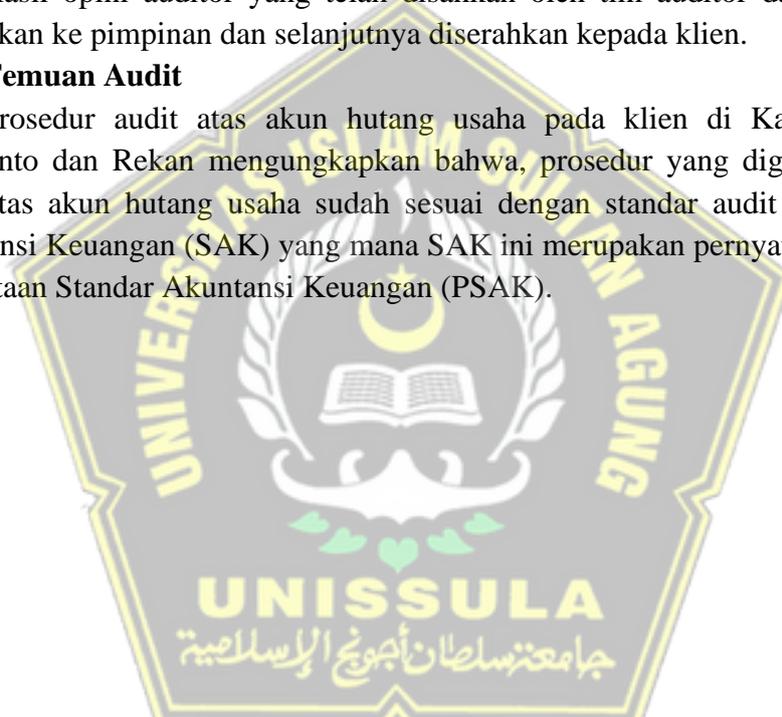
Auditor memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Sebelum opini dikeluarkan, auditor terlebih dahulu akan mendiskusikannya dengan sesama rekan. Selanjutnya, jika sudah disetujui oleh rekan dan telah menandatangani laporan tersebut, setelah itu laporan audit akan diterbitkan.

4. Hasil Opini Auditor

Hasil opini auditor yang telah disahkan oleh tim auditor dan rekan akan diserahkan ke pimpinan dan selanjutnya diserahkan kepada klien.

4.4 Temuan Audit

Prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Sarastanto dan Rekan mengungkapkan bahwa, prosedur yang digunakan dalam audit atas akun hutang usaha sudah sesuai dengan standar audit yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mana SAK ini merupakan pernyataan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari laporan penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sebagai berikut:

1. Prosedur audit pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan telah dilakukan sesuai dengan standar audit. Pertama melakukan perikatan antara klien dan KAP, selanjutnya tim auditor akan melakukan pemeriksaan lapangan dan setelah selesai pemeriksaan, auditor akan berdiskusi dengan klien mengenai draft audit, dan jika klien menyetujui, auditor akan menerbitkan laporan audit independen.
2. Tujuan prosedur audit atas akun hutang usaha di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan yaitu guna memastikan keakuratan dan penilaian, pengklasifikasian sudah benar dan mudah dipahami, memastikan atas kelengkapan hutang usaha, dan guna mengetahui pengklasifikasian hak dan kewajiban.
3. Prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sudah diterapkan sesuai dengan standar audit. Pada pemeriksaan akun hutang usaha, auditor melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pemeriksaan ini dilakukan guna memastikan saldo yang terdapat pada laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Pihak klien mudah guna dimintai keterangan pada saat tim auditor menemukan kendala audit.

5.2 Saran

Saran guna Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan atas audit klien yaitu mengenai prosedur audit atas akun hutang usaha sudah dilakukan sesuai dengan standar audit dan telah memenuhi manfaat praktis dimana prosedur dapat digunakan sebagai referensi guna Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan serta untuk klien. Selanjutnya, Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan sebaiknya membuat flowchart dalam prosedur audit atas akun hutang usaha pada klien agar memudahkan dalam pelaksanaan audit klien sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (5th ed.). Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Laporan_Keuangan/uJ5OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=jenis+audit&pg=PA27&printsec=frontcover
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/GcbODwAAQB AJ?hl=en&gbpv=1&dq=kriteria+utang+usaha&pg=PA23&printsec=frontcover
- Darsono. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Pustaka Rumah Cinta.
- Dirjen Pengelolaan Hutang (2008).
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QHhkq9djoXgYb1XLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEbnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1675107301/RO=10/RU=https%3a%2f%2fperaturan.bpk.go.id%2fHome%2fDownload%2f38726%2fPP%2520NO%252024%2520TH%25202005.pdf/RK=2/RS=Zgm.4tbga8ouTAbM6ApjMCfDzvs-
- Efendi, G., & Saprudin. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt Dunia Express Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 12–24.
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.4>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Erfiansyah, E., & Rustandi. (2018). Analisis Manfaat Audit Ditinjau Dari Perspektif Klien Audit (Survei Pada BPR seluruh Kota dan Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 68–83.⁷

Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan : Konsep dan Implementasi*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.

Kurniawati, D., & Fitria, S. N. (2022). Aturan Audit Piutang Usaha pada PT XYZ. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 3(1), 37–47.

Murwanto, R., Budiarmo, A., & Ramadhana, F. H. (2021). *Audit Sektor Publik*. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintahan. https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Sektor_Publik/bN23DQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tujuan+audit&pg=PA122&printsec=frontcover

Priyadi, H. I. (2020). *Auditing (Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik)* (A. Wafi (ed.)). Duta Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/AUDITING_Konsep_dan_Teori_Pemeriksaan_Ak/isscEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+audit&pg=PR6&printsec=frontcover

Priyo. (2018). Konsep Auditing System dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. *Konsep Auditing System Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam*, 06(1), 17–28.

PSAK. (2014). PSAK%2057%20(R09)%20Kewajiban%20Diestimasi,%20Kewajiban%20dan%20Aset%20Kontinjensi.

Ramadhani, R. (2020). Aturan Pemeriksaan Audit Atas Utang Usaha pada PT X oleh KAP MNK & Rekan. *Laporan Magang*. [https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/23855/17212024Reinissa Ramadhani.pdf?sequence=1](https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/23855/17212024Reinissa%20Ramadhani.pdf?sequence=1)

Rudiantono. (2018). *Akuntansi Intermediate IFRS*. Erlangga.

Shoaleha, U. D. (2018). Aturan Audit Internal Atas Saldo Piutang Dagang Pada PT Triton Nusantara Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>

%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=

Sukamulja. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat (Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi)*. Penerbit Andi.

Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing* (L. Mayasari (ed.)). CV Andi. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Auditing_Integrated_and_Comp/MTQmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=audit+atas+akun+utang&pg=PA87&printsec=frontcover

Suyono, E., Tamariska, C., & Yusriyati N. F (2021). *Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor dan Equity encitivity Terhadap Penghentian Prematur aras Aturan Audit* (Weningtyas (ed.)). Penerbit Adab.

Winarto, W. W. A. (2022). *Audit Sistem Informasi* (M. Nasrudin (ed.); Cetakan ke). PT NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Sistem_Informasi/1UVkEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+audit&pg=PA1&printsec=frontcover

